

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SESAMA WARGA BINAAN DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF WARGA BINAAN LAPAS KLAS IIA PADANG

Hanifa Febrina, Rinaldi
Universitas Negeri Padang
e-mail: hanifafebrina@gmail.com

Abstrack : The relationship of social support fellow the prisoners with subjective well-being the prisoners at Padang IIA clas prison. The study purpose to find the relationship between social support fellow the prisoners with subjective well-being the prisoners at Padang IIA Clas Prison. On this study use purposive sampling technique for the technique sampling with criteria is the inmates have non recidivist or the person who only once be the prisoner. 100 prisoners participated in this study. Data collection in this study use social support fellow the prisoners scale (reliability= 0,939), satisfaction with life scale (reliability= 0,779), and positive affect negative affect schedule (reliability=0,809). Data tabulation in this study use product moment correlation technique from Karl Pearson. The result of hypotheses test are $r=0,599$, $p=0,000$ ($p<0,05$). This show that the significant of positive relation between social support fellow the prisoners with inmates subjective well-being at Padang IIA Clas Prison.

Key words: Social Support, subjective well-being, prisoners

Abstrak: Hubungan dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan lapas klas IIA Padang. Tujuan penelitian adalah untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang. Dalam pengambilan sampel penelitian, digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria warga binaan berstatus nonresidivis. Jumlah subjek penelitian sebanyak 100 orang warga binaan. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial teman sesama warga binaan (reliabilitas=0.939), skala *satisfaction with life scale* (reliabilitas=0,779), dan *positive affect negative affect schedule* (reliabilitas= 0,809). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil uji hipotesis adalah $r:=0,599$, $p:0,000$ ($p<0,005$). Hal ini menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang.

Kata Kunci: Dukungan sosial, kesejahteraan subjektif, warga binaan

PENDAHULUAN

Warga binaan yang menjalani hukuman di dalam lapas akan dicabut kebebasannya serta harus menaati aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga pemasyarakatan. Mitra dan Agarwal (2017), menjelaskan bahwa tahanan yang telah berbuat kejahatan dihukum oleh pengadilan, tinggal di penjara, diasingkan dari keluarga, serta harus menunggu waktu yang cukup lama untuk berkumpul dengan keluarga menjadikan tahanan lebih rentan mengalami kesejahteraan yang buruk. Kebutuhan tahanan untuk kesehatan mental harus ditangani dengan benar dan tahanan harus diberikan perhatian khusus agar ia siap kembali ke lingkungan masyarakat (Majumdar & Acharya, 2016).

Data yang disampaikan Direktorat Jendral Pemasyarakatan menyatakan hingga September 2019, Lapas Klas IIA Padang memiliki 1004 warga binaan pemasyarakatan dengan kapasitas lapas untuk 458 orang warga binaan (SDP, 2019). Hal ini menjadikan Lapas Klas IIA Padang mengalami kelebihan kapasitas. Salah satu yang menyebabkan narapidana merasa stress adalah karena terbatasnya ruang personal yang menimbulkan perasaan sesak akan kondisi tersebut (Welta & Agung, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonarita (2009) menyatakan bahwa warga

binaan di Lapas Klas IIA Padang memiliki tingkat depresi yang sedang sebanyak 97,3% dan tinggi sebanyak 2,7% pada warga binaan dengan kasus pencurian dan mengalami depresi sedang sebanyak 100% pada kasus perjudian. Depresi disebabkan oleh adanya perasaan bersedih, jenuh, dan tertekan dikarenakan gagal dalam menerapkan kesejahteraan subjektif dalam hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2017) menyatakan sebanyak 51% anak didik di LPKA Tangerang dan Bandung memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah.

Menurut Snyder dan Lopez (2002), kesejahteraan subjektif merupakan konsep yang mencakup emosi kesenangan, kepuasan hidup yang tinggi, dan rendahnya perasaan negatif. Kesejahteraan subjektif terdiri dari dimensi kognitif yang mencerminkan kepuasan hidup dan emosional yang ditandai dengan pengaruh positif dan negatif (Siedlecki, Salthouse, Oishi, & Jeswani 2013). Individu yang bahagia cenderung lebih sehat, berumur panjang, memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki banyak teman, dan lebih berhasil di tempat kerja (Myers & Diener, 2018).

Dukungan sosial yang diterima warga binaan dapat mengurangi stress dan depresi serta menjauhkan diri dari tindakan yang

dapat menyakiti atau bunuh diri (Raisa & Ediati, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Mu'jizatullah (2019) menyatakan bahwa stress warga binaan di Rutan Klas IIB Balikpapan dipengaruhi oleh dukungan sosial dan penyesuaian diri. Sumber dukungan sosial yang diterima warga binaan salah satunya adalah dukungan dari teman sesama warga binaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, Erwina, dan Adha (2018) menyatakan warga binaan di Lapas Klas IIA Padang menerima dukungan yang rendah dari petugas pemasyarakatan, teman sesama warga binaan, dan keluarga sebanyak 47,7%. Rendahnya dukungan yang diterima dari teman sesama warga binaan hal ini dikarenakan sebanyak 50% warga binaan merasa jarang dibantu dan 63,71% teman sesama warga binaan tidak bersedia meminjamkan barangnya.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Lapas Klas IIA Padang pada tanggal 7 Mei 2019 dengan 2 orang warga binaan dan 31 Januari 2020 dengan 5 orang warga binaan menyatakan bahwa saat pertama kali masuk lapas ia merasakan stress, merasa bersalah atas tindakan yang telah diperbuat, marah dengan keadaan yang dihadapi. Isolasi dari masyarakat serta hilangnya kebebasan menjadikan warga binaan merasa bosan menjalani kehidupan di lapas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat perbedaan cara melakukan

evaluasi diri yang dilakukan warga binaan, ada yang merespon dengan positif yaitu dengan cara belajar dan memperbaiki diri dan ada pula yang berespon dengan negatif serta berencana melakukan bunuh diri.

Hidup bersama warga binaan lainnya menjadikan warga binaan saling mendukung dan merasa memiliki masalah yang sama, memberikan semangat ketika ada yang bersedih, serta saling mengingatkan untuk menjadi lebih baik lagi. Namun, meskipun terdapat dukungan antar sesama warga binaan juga terjadi perkelahian dan saling mengolok yang menimbulkan perasaan tidak nyaman antar sesama warga binaan. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Lapas Klas IIA Padang dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sesama Warga Binaan dengan Kesejahteraan Subjektif Warga Binaan Lapas Klas IIA Padang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif diolah menggunakan metode statistik dan menekankan pada data angka atau numerik (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana hubungan dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh warga binaan Lapas Klas IIA Padang. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian. Karakteristik sampel penelitian yang ditetapkan adalah warga binaan Lapas Klas IIA Padang dengan status nonresidivis sebanyak 100 orang warga binaan. Instrumen yang digunakan berbentuk skala. Item-item skala terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*, tujuannya adalah untuk menghindari stereotip jawaban. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala dukungan sosial teman sesama warga binaan yang peneliti susun berdasarkan komponen yang dikembangkan oleh Sarafino dan Smith (2011), Skala PANAS yang dikembangkan oleh Pavot dan Diener (1985), dan Skala SWLS yang dikembangkan oleh Watson, Clark dan Tellegen (1988).

Skala dukungan sosial teman sesama warga binaan berjumlah 53 item dengan tingkat reliabilitas sebesar 0,939 dengan indeks daya diskriminasi 0,365-0,579. Skala

positive affect negative affect schedule (PANAS) memiliki reliabilitas sebesar 0,809, nilai indeks daya diskriminasi 0,300-0,482 dengan jumlah item 20. Skala *satisfaction with life scale* (SWLS) memiliki reliabilitas sebesar 0,779, nilai indeks daya diskriminasi 0,401-0,695 dengan jumlah item 5. Data di analisis dengan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kategorisasi skor subjek pada skala kesejahteraan subjektif di tabel 1, menunjukkan 52% warga binaan memiliki kesejahteraan subjektif sedang, 31% memiliki kesejahteraan subjektif tinggi, 12% memiliki kesejahteraan subjektif rendah, 5% memiliki kesejahteraan subjektif sangat tinggi. Tabel 1 menunjukkan tidak ada warga binaan yang memiliki kesejahteraan subjektif sangat rendah. Kategorisasi skor subjek skala kesejahteraan subjektif lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel.1 Kategorisasi Skor Subjek Skala Kesejahteran Subjektif (N=100)

No	Rumus	Skor	Kategori	F	%
1	$(\mu+1,5\sigma)\leq X$	$47.49 \leq X$	Sangat Tinggi	5	5
2	$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$29.16 \leq X < 47.49$	Tinggi	31	31
3	$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$10.86 \leq X < 29.16$	Sedang	52	52
4	$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$-7.49 \leq X < 10.86$	Rendah	12	12
5	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < -7,49$	Sangat Rendah	0	0
Total					100

Kategori skor subjek berdasarkan komponen kesejahteraan subjektif pada tabel 2 menunjukkan 30% warga binaan memiliki kepuasan hidup tinggi, 22% memiliki kepuasan hidup rendah, 19% memiliki kepuasan hidup sangat tinggi, 16% memiliki kepuasan hidup sangat rendah, dan 13% memiliki kepuasan hidup sedang pada komponen kepuasan hidup. Pada komponen *positive affect* menunjukkan bahwa 33% memiliki perasaan positif sedang, 26%

memiliki perasaan positif tinggi, 21% memiliki perasaan positif rendah, 19% memiliki perasaan positif sangat tinggi, 1% memiliki perasaan positif sangat rendah. Pada komponen *negative affect* menunjukkan terdapat 39% memiliki perasaan negatif sedang, 30% memiliki perasaan negatif rendah, 15% memiliki perasaan negatif tinggi, 9% memiliki perasaan negatif sangat rendah, 7% memiliki perasaan negatif sangat tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Subjek Komponen Kesejahteraan Subjektif (N=100)

No	Komponen	Skor	Kategori	F	(%)
1	Kepuasan Hidup	$27,5 \leq X$	Sangat Tinggi	19	19
		$22,5 \leq X < 27,5$	Tinggi	30	30
		$17,5 \leq X < 22,5$	Sedang	13	13
		$12,5 \leq X < 17,5$	Rendah	22	22
		$X < 12,5$	Sangat Rendah	16	16
Total					
2	Positif Afek	$40,05 \leq X$	Sangat Tinggi	19	19
		$33,35 \leq X < 40,05$	Tinggi	26	26
		$26,65 \leq X < 33,35$	Sedang	33	33
		$95 \leq X < 26,65$	Rendah	21	21
		$X < 19,95$	Sangat Rendah	1	2
Total					
3	Negatif Afek	$40,05 \leq X$	Sangat Tinggi	7	7
		$33,35 \leq X < 40,05$	Tinggi	15	15
		$26,65 \leq X < 33,35$	Sedang	39	39
		$19,95 \leq X < 26,65$	Rendah	30	30
		$X < 19,95$	Sangat Rendah	9	9
Total					

Kategori skor subjek penelitian pada tabel 3 berdasarkan skala dukungan sosial teman sesama warga binaan menunjukkan bahwa 46% subjek berada di kategori sedang, 30% subjek berada di kategori tinggi, 18% subjek berada di kategori sangat tinggi, 6%

subjek berada di kategori rendah, dan tidak ada subjek di kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan sebanyak 46% warga binaan menerima dukungan sosial dari teman sesama warga binaan yang sedang. Untuk lebih rinci, skor subjek penelitian pada skala

dukungan sosial teman sesama warga binaan dilihat tabel 3:

Tabel. 3 Kategorisasi Skor Subjek Skala Dukungan sosial warga binaan

No	Rumus	Skor	Kategori	F	(%)
1	$(\mu+1,5\sigma)\leq X$	$211,99\leq X$	Sangat Tinggi	18	18
2	$(\mu+0,5\sigma)\leq X < (\mu+1,5\sigma)$	$176,66\leq X < 211,99$	Tinggi	30	30
3	$(\mu-0,5\sigma)\leq X < (\mu+0,5\sigma)$	$141,34\leq X < 176,66$	Sedang	46	46
4	$(\mu-1,5\sigma)\leq X < (\mu-0,5\sigma)$	$106,01\leq X < 141,34$	Rendah	6	6
5	$X < (\mu-1,5\sigma)$	$X < 106,01$	Sangat Rendah	0	0
Total				100	100

Kategorisasi skor subjek pada komponen dukungan sosial teman sesama warga binaan menunjukkan bahwa komponen *emotional support* 36% subjek ada di kategori tinggi dan sedang, 17% di kategori sangat tinggi, 11% di kategori rendah, serta tidak ada yang berada di kategori sangat rendah. Pada komponen *instrumental support* sebanyak 39% subjek berada di kategori sedang, 29% terdapat pada kategori tinggi, 21% subjek penelitian ada di kategori sangat tinggi, 10% berada di kategori sangat rendah, dan 1% berada di kategori sangat rendah. Pada komponen

informational support 45% subjek berada di kategori sedang, 27% ada di kategori tinggi, 20% ada di kategori sangat tinggi, 7% di kategori rendah, dan 1% berada di kategori sangat rendah. Pada komponen *companionship support* terdapat 35% subjek berada di kategori sedang, 32% subjek pada kategori tinggi, 24% di kategori sangat tinggi, 9% pada kategori rendah, serta tidak ada yang berada di kategori yang sangat rendah. Untuk lebih rinci, skor subjek penelitian pada komponen dukungan sosial teman sesama warga binaan dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Kategorisasi Skor Subjek Komponen Dukungan Sosial

No	Komponen	Skor	Kategori	F	21(%)
1.	<i>Emotional Support</i>	$72 \leq X$	Sangat Tinggi	17	17
		$60 \leq X < 72$	Tinggi	36	36
		$48 \leq X < 60$	Sedang	36	36
		$36 \leq X < 48$	Rendah	11	11
		$X < 36$	Sangat Rendah	0	0
	Total				100
2	<i>Instrumental Support</i>	$31.99 \leq X$	Sangat Tinggi	21	21
		$26.66 \leq X < 31.99$	Tinggi	29	29
		$21,34 \leq X < 26.66$	Sedang	39	39
		$16.01 \leq X < 21,34$	Rendah	10	10
		$X < 16,01$	Sangat Rendah	1	1
	Total				100
3	<i>Informational Support</i>	$72 \leq X$	Sangat Tinggi	20	20
		$60 \leq X < 72$	Tinggi	27	27
		$48 \leq X < 60$	Sedang	45	45
		$36 \leq X < 48$	Rendah	7	7
		$X < 36$	Sangat Rendah	1	1
	Total				100
4	<i>Companionship Support</i>	$36 \leq X$	Sangat Tinggi	24	24
		$30 \leq X < 36$	Tinggi	32	32
		$24 \leq X < 30$	Sedang	35	35
		$18 \leq X < 24$	Rendah	9	9
		$X < 18$	Sangat Rendah	0	0
	Total				100

Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian kesejahteraan subjektif dan dukungan sosial teman sesama warga binaan warga binaan Lapas Klas IIA Padang yaitu $p = 0.908$ dengan $K-SZ = 0.56$ pada variabel kesejahteraan subjektif pada variabel dukungan sosial teman sesama warga binaan memiliki $p = 0,165$ dan nilai $K-SZ = 1,12$. Nilai p kedua variabel tersebut besar dari $0,05$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas data penelitian dukungan sosial teman sesama warga binaan

dengan kesejahteraan subjektif menyatakan bahwa *F-linearity* kedua variabel tersebut memiliki nilai $F = 56,485$ serta $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji menyatakan kedua variabel penelitian linear. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai dari $r_{xy} = 0,599$, dan nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif pada warga binaan Lapas Klas IIA Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Lapas Klas IIA Padang menemukan adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial teman sesama warga binaan yang diterima warga binaan, maka semakin tinggi kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Lutfiyah (2017) yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada anak jalanan di wilayah Depok.

Hasil penelitian menunjukkan warga binaan Lapas Klas IIA Padang memiliki kesejahteraan subjektif berada pada kategori sedang, dengan komponen kepuasan hidup berada pada kategori tinggi, dan komponen positif afek serta negatif afek berada pada kategori sedang. Skor subjek penelitian memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang sedang dengan rata-rata empirik yang lebih besar dari rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan subjek memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi dibandingkan dugaan penelitian. Menurut Diener dan Tay (2015), mengatakan bahwa kesejahteraan subjektif terdiri dari komponen kognitif dan afektif. Komponen kognitif mengacu kepada kepuasan hidup dan komponen afektif

mengacu kepada perasaan positif, dan rendahnya perasaan negatif.

Kategori skor subjek pada komponen kognitif atau kepuasan hidup, subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Kepuasan hidup mengacu kepada penilaian kognitif secara global sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh individu tersebut (Diener, 2009). Hal ini sesuai dengan wawancara data awal dimana, subjek mengatakan bahwa ketika ia masuk lapas ia merasa bersalah atas tindakan yang ia lakukan, namun ia juga berusaha untuk memperbaiki diri agar tidak mengulangi kesalahan ketika kembali ke masyarakat dan belajar dari kesahalahan diperbuat agar menjadi manusia yang lebih baik.

Skor subjek penelitian berada pada kategori sedang berdasarkan komponen *positive affect* dan *negative affect*. Hal ini menunjukkan meskipun subjek memiliki perasaan positif yang sedang, namun subjek juga memiliki perasaan negatif yang sedang. Perasaan positif berkaitan dengan perasaan-perasaan positif seperti merasa antusias, bersemangat, dan bangga, serta perasaan negatif seperti merasa bersalah, malu, dan juga khawatir. Berdasarkan rata-rata empirik dan rata-rata hipotetik, skor subjek penelitian memiliki rata-rata empirik yang besar dari rata-rata hipotetiknya. Rata-rata skor subjek memiliki perasaan

positif dan perasaan negatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan dugaan penelitian.

Maslihah (2017) menyatakan bahwa satu faktor eksternal mempengaruhi kesejahteraan subjektif anak didik di LPKA Tangerang dan Bandung adalah dukungan sosial yang bersumber dari orang tua, teman sebaya sesama anak didik LPKA, dan dukungan petugas lapas. Dukungan dari teman sesama anak didik pemasyarakatan berupa kepedulian, rasa kebersamaan, perhatian, dan nasihat membantu anak didik tersebut menjalani masa pembinaan. Thohiroh, Novianti dan Yudiana (2019) menyatakan persepsi dukungan sosial teman berperan terhadap peningkatan *school satisfaction* dan *affect in school* hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi siswa mempersepsikan ia menerima dukungan sosial dari teman, maka semakin tinggi perasaan positif dan semakin rendah perasaan negatif.

Individu yang bahagia cenderung lebih sehat, berumur panjang, memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki banyak teman, dan lebih berhasil di tempat kerja (Myers & Diener, 2018). Seseorang menerima dukungan sosial akan merasakan dirinya dicintai, dihargai, serta menjadi bagian dari jejaring sosial yang dapat membantu disaat individu tersebut membutuhkan bantuan. Dukungan sosial

dapat mengurangi stress serta dukungan sosial berdampak pada kesehatan individu (Sarafino & Smith, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan subjek menerima dukungan sosial dari teman sesama warga binaan yang sedang dan tidak ada subjek yang menerima dukungan sosial sangat rendah. Berdasarkan rata-rata mean empirik dan mean hipotetik, subjek penelitian memiliki rata-rata empirik yang besar dari rata-rata hipotetik. Hal ini menyatakan rata-rata subjek menerima dukungan sosial teman sesama warga binaan yang lebih besar dibandingkan dengan dugaan penelitian. Myers dan Diener (2018) menyatakan bahwa kondisi sosial berpengaruh terhadap kebahagiaan individu.

Subjek penelitian mendapat *emotional support* berada pada kategori tinggi dan sedang, dibandingkan dengan komponen *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support* yang berada di kategori sedang. Hal ini sejalan dengan wawancara data awal yaitu subjek mengatakan hidup dengan sesama warga binaan menjadikan mereka saling mendukung dan memberi semangat ketika temannya bersedih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2018) bahwa mayoritas warga binaan kasus narkoba di Lapas Kelas I Malang mendapatkan dukungan emosional yang lebih baik.

Hasil penelitian berdasarkan komponen *informational support* dan *instrumental support*, menyatakan terdapat subjek yang berada di kategori sangat rendah. Komponen *instrumental support* merupakan bantuan secara langsung seperti meminjamkan barang yang dibutuhkan dan komponen *informational support* merupakan dukungan dalam bentuk pemberian nasihat, saran, arahan, dan pendapat. Hasil penelitian yang dilakukan Putri et al., (2018) di Lapas Klas IIA Padang menunjukkan warga binaan menerima dukungan sosial yang rendah disebabkan teman sesama warga binaan tidak bersedia meminjamkan barang dan merasa jarang dibantu. Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan dan teori yang telah diungkap oleh para ahli berkaitan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sesama warga binaan dan kesejahteraan subjektif warga binaan di Lapas Klas IIA Padang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang berada di kategori sedang

2. Dukungan sosial teman sesama warga binaan di Lapas Klas IIA Padang berada di kategori sedang
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sesama warga binaan dengan kesejahteraan subjektif warga binaan Lapas Klas IIA Padang

Saran

Mengacu pada hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Subjek penelitian memiliki kesejahteraan subjektif yang sedang diharapkan dapat mempertahankan kondisi kesejahteraan subjektif dan dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif dengan melakukan evaluasi kehidupan secara positif, meningkatkan perasaan positif dan menurunkan perasaan negatif yang dimiliki dengan cara menerima dan tidak memikirkan hal negatif yang dapat menimbulkan perasaan stress dan depresi. Subjek penelitian dapat memperbaiki diri dengan program yang diadakan lapas. Subjek penelitian dapat saling mendukung dan mengingatkan teman sesama warga binaan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Pihak Lembaga Pemasarakatan

Pihak lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat memperhatikan keadaan warga binaan bukan hanya dalam bidang keamanan, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis warga binaan. Lapas sebagai rumah bagi warga binaan diharapkan turut membantu warga binaan agar merasa nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Serta diharapkan pihak lapas

dapat membuat program yang dapat meningkatkan dukungan sosial sesama warga binaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi penelitian selanjutnya serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada warga binaan lapas.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diener, E. (2009). *Assessing Well-Being*. (E. Diener, Ed.) (39th ed.). New York: Springer Science & Business Media.
- Diener, E., & Tay, L. (2015). Subjective well-being and human welfare around the world as reflected in the Gallup World Poll. *Journal Of Psychology*. <https://doi.org/10.1002/ijop.12136>
- Lutfiyah, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada anak jalanan di wilayah depok. *Jurnal Komunikasi*, *10*(2), 152–159.
- Majumdar, S., & Acharya, A. (2016). Mental health problem among prison population, udaipur, tripura. *Journal Of Psychology*, *6*(4), 297–300.
- Maslihah, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif anak didik lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Psikologi*, *1*(1), 82–94.
- Mitra, P., & Agarwal, S. (2017). Age or marital status and mental well-being of female prisoners inhabitant of lucknow jail. *Journal Of Indian Psychology*, *4*(1).
- Mu'jizatullah, W. S. (2019). Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres pada warga binaan pemasyarakatan wanita (di rutan kelas ii b balikpapan). *Psikoborneo*, *7*(2), 340–352.
- Myers, D. G., & Diener, E. (2018). The scientific pursuit of happiness. *Perspectives On Psychological Science*, *13*(2), 218–225. <https://doi.org/10.1177/1745691618765171>
- Pavot, W., & Diener, E. (1985). Review of the satisfaction with life scale. *Psychological Assessment*, *5*(2), 164–172. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901>
- Putri, D. E., Erwina, I., & Adha, H. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidandi hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Muaro Padang. *Jurnal Keperawatan*, *10*(1), 118–135. <https://doi.org/10.25077/njk.10.2.118-135.2014>
- Raisa, & Ediati, A. (2016). Hubungan antara

- dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(12), 537–542.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New York: John Wiley & Son Inc.
- SDP. (2019). Data Terakhir Jumlah Penghuni Per-Upt pada Kanwil. *DITJENPAS*. Diakses pada tanggal 8 September 2019. <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/curnet/monthly/kanwil/db6f73c0-6bd1-1bc1-e850-313134333039/year/2019/month/9>
- Siedlecki, K. L., Salthouse, A., Oishi, S., & Jeswani, S. (2013). The relationship between social support and subjective well-being across age. *Journal For Quality Of Life Measurement*. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0361-4>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive*. New York: Oxford University Press.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudianta, W. (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa pondok pesantren modern. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131–144. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.5323>
- Wahyudi, M. (2018). Hubungan dukungan sosial keluarga terhadap penyesuaian diri warga binaan pada kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang
- Welta, O., & Agung, I. M. (2017). Kesesakan dan masa hukuman dengan stres pada narapidana. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 60–68.
- Yonarita. (2009). Perbedaan tingkat depresi tahanan saat menanti vonis ditinjau dari jenis tindak kriminal di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Padang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.